

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau metode yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang akan diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Metode Penelitian menurut Sugiyono (2006:1) adalah “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey verifikatif yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang pokok (Masri Singarimbun, 1995:3).

3.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan atas variabel yang diteliti. Dalam judul penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu minat belajar, kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas yang diduga memberikan pengaruh terhadap peristiwa lain dan diberi konstanta X1 untuk minat belajar dan X2 untuk kompetensi profesional guru. Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat yaitu variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas dan diberi konstanta Y.

Minat belajar (variabel X1) ialah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat.

Kompetensi profesional guru (variabel X2) ialah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam hal penguasaan materi dan penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang baik dan kondusif. Dimensi dalam penelitian ini yaitu penguasaan materi, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan media, pengelolaan interaksi belajar mengajar dan evaluasi.

Prestasi belajar (variabel Y) adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah adanya proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang menjadi dimensinya ialah aspek kognitif yang dapat dilihat dari perolehan nilai ujian akhir semester.

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Minat Belajar (Variabel X1)	Personal	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu - Objek/kegiatan yang disenangi - Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi - Usaha untuk merealisasikan rasa senang terhadap sesuatu 	Interval
Kompetensi Profesional Guru (Variabel X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan Materi • Pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai materi dari mata pelajaran yang diajarkan -Menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan -Menentukan alokasi waktu -Menentukan langkah-langkah 	Interval

	<p>Program Belajar Mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Kelas • Penggunaan Media • Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar • Evaluasi 	<p>mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> -Merumuskan tujuan pembelajaran -Menentukan strategi belajar mengajar -Mengatur tata ruang kelas -Menciptakan iklim belajar yang kondusif -Mengkondisikan siswa -Menggunakan media dalam pembelajaran -Terampil menggunakan media - Media dapat menghasilkan pesan yang menarik -Menumbuhkan kebiasaan positif -Mengecek daya tangkap siswa -Melibatkan siswa dalam pembelajaran -Melaksanakan Tanya jawab -Berkomunikasi dengan baik -Memberikan tugas dan menilainya -Mengadakan ulangan/ujian -Mengadakan remedial 	
Prestasi Belajar (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Ranah Kognitif 	<p>Nilai ujian akhir semester ganjil 2009/2010 Kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi</p>	Interval

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2006:55) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti maka yang menjadi ukuran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri se-Kota Bandung dengan total seluruh populasi siswa SMA Negeri se-Kota Bandung ialah 2800 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri se-Kota Bandung
Tahun pelajaran 2009/2010

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 1 Bandung	100
2.	SMAN 2 Bandung	75
3.	SMAN 3 Bandung	20
4.	SMAN 4 Bandung	36
5.	SMAN 5 Bandung	70
6.	SMAN 6 Bandung	100
7.	SMAN 7 Bandung	112
8.	SMAN 8 Bandung	70
9.	SMAN 9 Bandung	103
10.	SMAN 10 Bandung	126
11.	SMAN 11 Bandung	134
12.	SMAN 12 Bandung	100
13.	SMAN 13 Bandung	136
14.	SMAN 14 Bandung	110
15.	SMAN 15 Bandung	140
16.	SMAN 16 Bandung	145
17.	SMAN 17 Bandung	130
18.	SMAN 18 Bandung	116
19.	SMAN 19 Bandung	130
20.	SMAN 20 Bandung	70
21.	SMAN 21 Bandung	133
22.	SMAN 22 Bandung	153
23.	SMAN 23 Bandung	150
24.	SMAN 24 Bandung	113
25.	SMAN 25 Bandung	124
26.	SMAN 26 Bandung	71
27.	SMAN 27 Bandung	33
	Total	2800

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2006:56) “Sampel adalah sebagian anggota dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Disini faktor gender diabaikan atau dianggap konstan.

Dalam penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Riduwan,2005:65)

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (5%)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapat sampel siswa sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2800}{1 + 2800(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2800}{1 + 2800(0,0025)}$$

$$n = \frac{2800}{1 + 7}$$

$$n = 350$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 350 orang. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling proporsional melalui beberapa tahap yaitu penentuan sampel sekolah kemudian sampel kelas dan terakhir sampel siswa.

3.3.2.1.Sampel Sekolah

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, SMAN yang ada di Kota Bandung dibagi kedalam empat cluster berdasarkan passing grade (perolehan

nilai ujian nasional). Dalam penelitian ini, penulis menarik sampel sekolah secara random proporsional yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Sekolah

Cluster	Nama Sekolah	Sampel Sekolah
I	SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 8, SMAN 11	SMAN 4 SMAN 5
II	SMAN 24, SMAN 1, SMAN 7, SMAN 9, SMAN 12, SMAN 20	SMAN 1 SMAN 9
III	SMAN 6, SMAN 10, SMAN 13, SMAN 14, SMAN 22, SMAN 22	SMAN 6 SMAN 14
IV	SMAN 15, SMAN 17, SMAN 18, SMAN 19, SMAN 23, SMAN 25, SMAN26, SMAN27	SMAN 15 SMAN 19

Sumber :Dinas Pendidikan Kota Bandung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penulis hanya menarik dua sekolah per cluster. Alasan penulis menarik sampel dua sekolah per cluster karena keterbatasan jarak antar sekolah, waktu, dan biaya. Sehingga dalam penelitian ini sampel sekolah yang digunakan ialah delapan sekolah.

3.3.2.2.Sampel Kelas

Dalam penelitian ini, diambil dua kelas dari masing-masing sekolah dengan cara random proporsional, kecuali untuk sekolah yang hanya ada satu kelas tidak dilakukan hal tersebut. Berikut disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 3.4
Sampel Kelas

No	Sampel Sekolah	Jumlah Kelas	Sampel Kelas
1.	SMAN 4 Bandung	1	XI IPS 1
2.	SMAN 5 Bandung	2	XI IPS 1 dan XI IPS 2
3.	SMAN 1 Bandung	3	XI IPS 1 dan XI IPS 2
4.	SMAN 9 Bandung	3	XI IPS 1 dan XI IPS 2
5.	SMAN 6 Bandung	3	XI IPS 1 dan XI IPS 3

No	Sampel Sekolah	Jumlah Kelas	Sampel Kelas
6.	SMAN 14 Bandung	3	XI IPS 2 dan XI IPS 3
7.	SMAN 15 Bandung	3	XI IPS 1 dan XI IPS 2
8.	SMAN 19 Bandung	3	XI IPS 1 dan XI IPS 3

Dari tabel tersebut dapat dilihat sampel kelas yang digunakan untuk penelitian ini ialah sebanyak 15 kelas.

3.3.2.3.Sampel Siswa

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, dimana setiap siswa diambil sampel secara random. Cara penarikan sampel siswa menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

N = ukuran sampel

N_i = ukuran populasi stratum ke 1

n = ukuran sampel keseluruhan

n_i = ukuran sampel

Tabel 3.5
Sampel Siswa

No	Nama Sekolah	Sampel Kelas	Jumlah siswa	Sampel siswa
1.	SMAN 4 Bandung	XI IPS 1	36	23
2	SMAN 5 Bandung	XI IPS 1	35	23
		XI IPS 2	35	23
3	SMAN 1 Bandung	XI IPS 1	32	20
		XI IPS 2	32	20
4	SMAN 9 Bandung	XI IPS 1	45	28
		XI IPS 2	40	25
5	SMAN 6 Bandung	XI IPS 1	34	22
		XI IPS 3	33	21
6	SMAN 14 Bandung	XI IPS 2	35	23
		XI IPS 3	33	21

No	Nama Sekolah	Sampel Kelas	Jumlah siswa	Sampel siswa
7	SMAN 15 Bandung	XI IPS 2	36	23
		XI IPS 3	36	23
8	SMAN 19 Bandung	XI IPS 1	43	27
		XI IPS 3	45	28
	Total		550	350

Dari 550 orang akan diambil sampel sebanyak 350 orang, dengan cara random proporsional.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Telaah dokumen

yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan prestasi belajar Akuntansi di sekolah yang bersangkutan.

b. Angket

yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert. Menurut Jogiyanto (2006:107) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.”

Alternatif jawaban dalam skala likert yang digunakan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Likert

Tipe	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel X yaitu minat belajar (variabel X1) dan kompetensi profesional guru (variabel X2).

3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1. Uji Validitas

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi produk moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan:

$r_{x,y}$ = Koefisien korelasi butir

N = Jumlah responden uji coba

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total item

Perhitungannya merupakan perhitungan setiap item, hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel harga *product moment* dengan taraf signifikansi atau pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil yang sudah didapat dari rumus *product moment* terus disubstitusikan ke dalam rumus t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2005: 137)

Keterangan:

t = uji signifikansi korelasi

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5 % setiap item akan terbukti bila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% serta derajat kebebasannya (dk) = n - 2. Kriteria pengujian item adalah jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka item tersebut valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Untuk mencari nilai varians per-item digunakan rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Jika $r_1 > r_{0,05}$ → reliabel

Sebaliknya jika $r_1 \leq r_{0,05}$ → tidak reliabel

Untuk perhitungan validitas dan reliabilitas penulis menggunakan bantuan *Microsoft Office 2007*.

3.6 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametric. Dalam pengolahan uji normalitas ini, penulis menggunakan bantuan program SPSSV.16 *for windows*.

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik plot linier dan histogram. Grafik histogram menunjukkan pola yang mendekati bentuk bel dan plot linier memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linier diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat dari Q-Q plot dimana jika data tersebar mengikuti garis normal, maka data tersebut berdistribusi normal. Menurut Iman Ghazali (2007:110) bahwa:

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun ada metode yang lebih handal yaitu dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas apabila tersebar mengikuti garis normal, sebaliknya data tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila tidak tersebar mengikuti garis normal.

3.6.2. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang timbul diantara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dilambangkan dengan r . Dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien korelasi parsial.

- Untuk menentukan koefisien korelasi parsial antara variabel Y (prestasi belajar) dan variabel X_1 (minat belajar) dengan menganggap variabel X_2 (kompetensi profesional guru) tetap, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{x2(x1y)} = \frac{r_{x1y} - r_{x2y} r_{x1x2}}{\sqrt{(1 - r_{x2y}^2) - (1 - r_{x1x2}^2)}}$$

(Riduwan, 2005:233)

- Untuk menentukan koefisien korelasi parsial antara variabel Y (prestasi belajar) dan variabel X2 (kompetensi profesional guru) dengan menganggap variabel X1 (minat belajar) tetap, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{x1(x2y)} = \frac{r_{x2y} - r_{x1y} r_{x1x2}}{\sqrt{(1 - r_{x1y}^2) - (1 - r_{x1x2}^2)}}$$

(Riduwan, 2005:233)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2004:124)

Untuk membantu perhitungan koefisien korelasi diatas, penulis menggunakan bantuan program SPSS V.16 for windows.

3.6.3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

- Besarnya pengaruh variabel X1 (minat belajar) terhadap variabel Y (prestasi belajar) dimana kompetensi profesional guru (variabel X2) dianggap tetap

$$Kd = r^2_{x2(x1y)} \times 100\%$$

(Nana S, 1997: 246)

- Besarnya pengaruh variabel X2 (kompetensi profesional guru) terhadap variabel Y (prestasi belajar) dimana minat belajr (variabel X1)

$$Kd = r^2_{x1(x2y)} \times 100\%$$

(Nana S, 1997:246)

3.6.4. Uji t

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji t, dimana untuk menguji hipotesis secara parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}}$$

(Sugiyono, 2006:222)

Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan t_{tabel} dengan α 0,05.

Adapun kriterianya yaitu sebagai berikut:

H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak dan H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Artinya : apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*), atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*).



